

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V  
SEKOLAH DASAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *INDEX CARD MATCH*  
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN  
*COURSE REVIEW HORAY***

**TESIS**



**Oleh:  
FADILLAH ANNISA  
NIM. 18124071**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
Memperoleh gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR  
PROGRAM PASCA SARJANA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2020**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* dan Model Pembelajaran *Course Review Horay*” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik dari Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan kontributor pada saat sidang tesis.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 15 Juni 2020  
Saya yang Menyatakan



Fadillah Annisa  
NIM 18124071

## ABSTRACT

Annisa, Fadillah, 2020, "Comparative Mathematical Learning Outcomes of Grade V Elementary School Students Using Cooperative Learning Models Index Card Match Type with Course Review Horay Learning Models". Thesis. Postgraduate Program Faculty of Education Padang State University.

This research is motivated by the implementation of concrete and effective learning based on the 2013 curriculum as well as the selection of learning models that are not appropriate in learning. This study aims to describe which is better mathematics learning outcomes of students who use the Index Card Match learning model compared to those using Course Review Horay learning models for fifth grade students of SD Negeri 21 Lubuk Alung, Padang Pariaman Regency. This type of research is experimental research. The population in this study is the fifth grade students of SD 21 Lubuk Alung, Padang Pariaman regency which consists of two classes, namely the VA and VB classes with the sampling technique used is Random Sampling. Data were collected using a test of student learning outcomes in class VA and VB SDN 21 Lubuk Alung. The data analyzed in this study are the score of cognitive Mathematics final scores collected through tests. Based on the research results obtained an average value of experimental class I is greater than the average value of experimental class II, it can be seen from the results of the hypothesis test using t-test with a t-test greater than  $t_{(0.95; 44)}$ , then the hypothesis is accepted. From the results of the study it can be concluded that the mathematics learning outcomes of students who use the Course Review Horay type of cooperative learning model are better than the results of mathematics learning of students who use the Index Card Match type of cooperative learning models. For this reason it is suggested to the class teacher when studying Math to be able to apply the Course Review Horay type of learning model and the Index Card Match learning model in the learning process.

**Keywords: Cooperative Learning Model, Course Review Horay, Index Card Match, Mathematics Learning Outcomes.**

## ABSTRAK

Annisa, Fadillah, 2020, “Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* Dengan Model Pembelajaran *Course Review Horay*”. Tesis. Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi belum terlaksananya pembelajaran yang konkret dan efektif berdasarkan kurikulum 2013 serta pemilihan model pembelajaran yang belum sesuai dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mana yang lebih baik hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* pada siswa kelas V SD Negeri 21 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 21 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA dan VB dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Sampling Jenuh*. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar siswa kelas VA dan VB SDN 21 Lubuk Alung. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah skor nilai akhir Matematika ranah kognitif yang dikumpulkan melalui tes. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen I lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen II, terlihat dari hasil uji hipotesis menggunakan uji-t dengan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{(0,95;44)}$ , maka hipotesis diterima. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match*. Untuk itu disarankan pada guru kelas saat belajar Matematika untuk dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dan model pembelajaran *Index Card Match* dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif, *Course Review Horay*, *Index Card Match*, Hasil Belajar Matematika.**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan ke hadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* Dengan Model Pembelajaran *Course Review Horay*”**. Selanjutnya, shalawat beserta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri teladan dalam setiap sikap dan tindakan seorang muslim.

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai gelar magister pendidikan pada Program Studi Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Tesis ini dapat diselesaikan juga berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Marlina, S.Pd, M.Si selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukannya untuk mengoreksi, membimbing, memberikan arahan dan memberikan motivasi sehingga tesis ini tersusun.
4. Bapak Dr. Yerizon, M.Si selaku Kontributor I yang telah memberikan kritikan dan saran yang bermanfaat dalam penyelesaian tesis ini.
5. Ibu Dr. Farida F, M.Pd, M.T selaku Kontributor II yang telah memberikan kritikan dan saran yang bermafaat dalam penyelesaian tesis ini.

6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi S2 Pendidikan Dasar FIP UNP yang telah memberikan banyak pengetahuan dan membuat cakrawala pemikiran kepada Peneliti.
7. Ibu Cori Augustin,S.Pd, selaku kepala sekolah SD Negeri 21 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.
8. Ibu Efi Erniyanti selaku guru kelas VA SD Negeri 21 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.
9. Ibu Yuniar Risda, S.Pd selaku guru kelas VB SD Negeri 21 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.
10. Kedua orang tua tercinta, Muhammad Zikri dan Zahara yang senantiasa menemani, memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.
11. Sahabat seperjuangan di Jurusan Pendidikan Dasar 2018. Semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapanpun. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan.

Akhir kata, penulis mendoakan semoga amal kebaikan pihak-pihak di atas mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Swt., *amin yarabba' alamin*. Penulis menyadari akan kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan tesis ini. Namun demikian penulis mengharapkan semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan memberikan sumbangan pikiran untuk perkembangan pendidikan pada umumnya dan pembelajaran matematika khususnya.

Padang, April 2020

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Batasan Masalah .....	13
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>16</b>
A. Kajian teori.....	16
B. Penelitian Relevan.....	37
C. Kerangka Konseptual .....	40
D. Hipotesis Penelitian.....	41
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Rancang Penelitian.....	42
B. Populasi dan Sampel .....	44
C. Variabel dan Data.....	47
D. Definisi Operasional Variabel .....	49
E. Pengembangan Instrumen .....	50

F. Teknik Pengumpulan Data.....	64
G. Teknik Analisis Data.....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>69</b>
A. Hasil Penelitian .....	69
B. Pembahasan .....	80
C. Keterbatasan Penelitian .....	85
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Implikasi .....	87
C. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Jumlah Siswa dan Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Matematika Semester Ganjil 2018/2019.....	6
2. Rancangan Penelitian .....	43
3. Kelompok Sampel .....	44
4. Jumlah Siswa Kelas V SD Negeri 21 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman Tahun pelajaran 2019/2020 .....	44
5. Nilai Rata-rata UH Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2018/2019 .....	45
6. Uji Normalitas Populasi .....	46
7. Uji Homogenitas Sampel .....	47
8. Klasifikasi validitas .....	53
9. Hasil Analisis Uji Validitas Soal Objektif .....	54
10. Hasil Analisis Uji Validitas Soal Essay .....	55
11. Kriteria Koefisien Reliabilitas .....	56
12. KriteriaTingkat Kesukaran Butir Soal .....	57
13. Hasil Analisis Indeks Kesukaran Soal Objektif .....	58
14. Hasil Analisis Indekas Kesukaran Soal Essay .....	58
15. Klasifikasi Daya Pembeda .....	59
16. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Objektif .....	60
17. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Essay .....	60
18. Validasi Instrumen oleh Validator Ahli .....	61
19. Langkah Pembelajaran Model ICM dan Model CRH .....	62
20. Data Hasil belajar dan N-gain Peserta Didik di Kelas	

Eksperimen I dan Eksperimen II .....	70
21. Hasil Tes Akhir Matematika Siswa .....	71
22. Normalitas Tes Hasil Belajar Peserta Didik ( <i>Pretest</i> ) .....	73
23. Normalitas Tes Hasil Belajar Peserta Didik ( <i>Posttest</i> ) .....	74
24. Uji Homogenitas terhadap Nilai Tes Hasil Belajar Peserta Didik ( <i>Pretest</i> ).....	76
25. Uji Homogenitas Variansi terhadap Nilai Tes Hasil Belajar Peserta Didik ( <i>Posttest</i> ).....	76
26. <i>Group Statistics</i> .....	78
27. <i>Independent Samples Test</i> .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual .....	41
2. Diagram Batang Perbedaan Rata-rata Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 21 Lubuk Alung .....	71
3. Diagram Normalitas Hasil Belajar Peserta Didik ( <i>Pretest</i> ).....	73
4. Diagram Normalitas Hasil Belajar Peserta Didik ( <i>Posttest</i> ) .....	74
5. Diagram Batang Homogenitas Varians Sampel dengan Menggunakan Model CRH dan Model ICM .....	76
6. Diagram Hasil Perhitungan Uji Hipotesis .....	78

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Nilai Ulangan Harian Matematika Siswa Kelas V SDN 21 Lubuk Alung .....	96
II. RPP Kelas Eksperimen I .....	98
III. RPP Kelas Eksperimen II .....	162
IV. LKPD Dalam Proses Pembelajaran .....	181
V. Contoh Kartu Soal dan Jawaban .....	184
VI. Soal Uji Coba Tes .....	186
VII. Pedoman Jawaban Soal Uji Coba Tes .....	192
VIII. Uji Validitas Soal Objektif .....	197
IX. Uji Reliabilitas .....	210
X. Kesimpulan Soal Uji Coba yang Dapat Dijadikan Sebagai Tes Akhir .....	212
XI. Lembar Jawaban Tes Akhir .....	214
XII. Daftar Nilai Tes Akhir Matematika Siswa Kelas Vb Sdn 21 Lubuk Alung .....	216
XIII. Uji Normalitas <i>Pretest</i> .....	218
XIV. Uji Normalitas <i>Posttest</i> .....	220
XV. Uji Homogenitas <i>Pretest</i> .....	223
XVI. Uji Homogenitas <i>Posttest</i> .....	224
XVII. Uji Hipotesis .....	225
XVIII. Nilai <i>N-Gain Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	226
XIX. Tabel Analisis Data .....	227
XX. Dokumentasi Penelitian .....	231

XXI.	Lembar Validator RPP .....	236
XXII.	Lembar Validator Soal .....	241
XXIII.	Surat Izin .....	245

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama pengembangan SDM, tenaga pendidik dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting di dalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan. Sebagaimana juga disebutkan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Dunia pendidikan pada saat ini kebanyakan ditandai dengan pencapaian *academic* standar dan *performance* standar. Faktanya, banyak peserta didik mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, namun pada kenyataannya mereka tidak memahaminya. Sebagian besar dari peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan atau dimanfaatkan. Peserta didik memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan yaitu dengan menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah. Padahal peserta didik sangat butuh

untuk dapat memahami konsep – konsep yang berhubungan dengan tempat kerja dan masyarakat pada umumnya di mana mereka akan hidup dan bekerja (Khasanah, 2011).

Dalam mewujudkan proses kegiatan pembelajaran maka yang melaksanakan proses pembelajaran tersebut dalam membelajarkan peserta didik tersebut yaitu guru. Dalam proses pembelajaran, guru melaksanakan proses kegiatan pembelajaran dengan mewujudkan perubahan tingkah laku peserta didik dengan menyampaikan materi pembelajaran.

Guru memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Guru selalu terlibat dalam setiap proses pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, guru lebih banyak berhadapan dengan peserta didik selama proses pembelajaran. Tugas guru selain memberikan pengetahuan (*transfer of knowledge*) guru juga membimbing peserta didik, mendorong potensi peserta didik, membangun kepribadian peserta didik, serta memberikan motivasi peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu guru harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik tertarik dan memperhatikan dalam kegiatan pembelajaran.

Guru menyampaikan materi pembelajaran dalam setiap pembelajaran dengan beberapa mata pelajaran yang diajarkan dan salah satunya pembelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Hampir seluruh aktivitas dalam kehidupan kita bersinggungan dengan matematika, sehingga perlu adanya penguasaan yang tepat terhadap bidang studi ini. Namun, sungguh ironi ketika

melihat keadaan dilapangan, sebagian besar peserta didik menganggap bahwa matematika merupakan bidang studi yang sulit. Hal itu timbul oleh karena keabstrakan matematika yang terkadang sulit dicerna oleh peserta didik. Ditambah lagi dengan kurangnya pengetahuan guru menggunakan model pembelajaran dalam membagi ilmunya, sehingga pelajaran yang satu ini kadang membuat siswa butuh waktu lebih banyak untuk bisa memahaminya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 21 Lubuk Alung pada tanggal 4 Maret 2019 sampai tanggal 7 Maret 2019 di kelas VA saat guru mengajarkan materi tentang penjumlahan pecahan campuran. Pada saat itu pembelajaran matematika berlangsung satu arah yaitu dari guru ke peserta didik sehingga peserta didik hanya menerima apa yang dijelaskan guru kemudian menyalin catatan yang diberikan guru, peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, masih ada 6 orang peserta didik kurang aktif dalam bertanya jawab tentang materi yang sedang dipelajari, suasana kelas meribut dan masih ada 2-8 orang peserta didik yang mengobrol dengan teman sebangkunya saat proses pembelajaran. Sedangkan di kelas VB saat guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan sebanyak 5 orang peserta didik diam saja, serta masih ada 3-6 orang peserta didik yang menanyakan kepada teman atau mencontoh jawaban dari temannya, karena masih banyak peserta didik yang pemahamannya kurang tentang materi yang baru saja dijelaskan guru.

Selain observasi peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 7 Maret 2019 dengan guru kelas VA Ibu Efi Erniyanti, dan guru kelas VB Ibu

Yuniar Risda, S.Pd di SD Negeri 21 Lubuk Alung, pada kenyataannya guru masih menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran dimana peserta didik hanya sebagai pendengar sehingga kurang melibatkan aktivitas peserta didik secara langsung. Peserta didik hanya dianggap sebagai gelas kosong yang harus diisi penuh tanpa memperhatikan pengetahuan yang dibawa peserta didik. Akan tetapi guru mengaku pernah sesekali menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Mengingat waktu dan target pengajaran materi yang telah ada di sekolah, metode ceramah dianggap sebagai metode yang paling cepat dalam menyelesaikan materi pengajaran. Hal tersebut membuat guru mengalami kesulitan dalam mengetahui apakah peserta didik sudah paham atau belum terhadap materi pembelajaran terutama pada pembelajaran matematika yang sangat membutuhkan pemahaman dalam memahami konsep-konsep pada materi pembelajaran matematika.

Permasalahan ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Syahrir (2017) yang menyatakan sistem pembelajaran yang ditemukan pada saat ini khususnya pembelajaran matematika masih banyak yang didominasi oleh pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, Kegiatan belajar tersebut hanya didominasi oleh guru, peserta didik hanya mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru dalam kelas.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh P N Malasari, H Nindiasari (2016) yang menyatakan bahwa kemampuan koneksi matematika peserta didik masih rendah, kemampuan koneksi matematika ini sangat penting bahwa jika peserta didik memiliki kemampuan koneksi ini maka peserta didik dapat

mengasosiasikan ide matematika, sehingga pemahaman matematika akan lebih dalam dan bertahan lebih lama.

Pada umumnya model pembelajaran yang lazim digunakan oleh guru saat ini adalah model pengajaran langsung. Arends (2001) mengatakan bahwa *direct instruction* atau pengajaran langsung dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh pengetahuan yang dapat diajarkan secara bertahap langkah demi langkah. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam model pengajaran langsung adalah *teacher centred approach*, dimana guru menyajikan materi secara langsung dan terstruktur dengan menggunakan metode ceramah, ekspositori, tanya jawab, presentasi/ demonstrasi yang dilakukan oleh guru.

Model ini merupakan pilihan utama yang diterapkan kepada peserta didik disebabkan karena kelebihan yang dimilikinya diantaranya relatif banyak materi tersampaikan, waktu pembelajaran yang mudah diatur, serta untuk hal-hal yang bersifat prosedural model ini akan relatif mudah diikuti. Selain beberapa keuntungan yang dimilikinya, model pengajaran langsung juga memiliki kekurangan yang menurut peneliti sangat vital terhadap proses pembelajaran itu sendiri yakni peserta didik cenderung menunggu jawaban mentah-mentah dari materi yang disajikan oleh guru. Peserta didik tidak mampu mengkonstruksi jawaban mereka sendiri. Akibatnya peserta didik menjadi pasif dalam kegiatan proses belajar.

Keadaan tersebut berdampak terhadap hasil belajar Matematika peserta didik terlihat dari nilai ulangan harian siswa kelas VA dan VB SDN 21 Lubuk Alung. Berdasarkan nilai ulangan tersebut terlihat masih ada 8 orang peserta didik di kelas VA dan 8 orang peserta didik lagi di kelas VB yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Data nilai ujian ulangan harian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Jumlah Siswa dan Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Matematika Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata
VA	19 orang	11 orang	57,89 %	8 orang	42,11 %
VB	20 orang	12 orang	60 %	8 orang	40 %

Sumber : Guru Kelas V SD Negeri 21 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman

Untuk memperbaiki hasil belajar siswa, salah satu alternatif yang akan peneliti lakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat memperbaiki hasil belajar siswa. Rusman (2014:132). menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran (Fathurrahman, 2015:29).

Sangatlah banyak sekali model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga pembelajaran berjalan dengan ramah dengan adanya kerjasama antara guru dan peserta didik terjalin akibat komunikasi antara peserta didik dan guru tersampaikan dengan baik. Pemilihan model pembelajaran yang edukatif, menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, ada banyak model yang menyenangkan dan berkesan bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat menemukan konsep pembelajaran sendiri dan mempertahankan materi pembelajaran dalam pikirannya berdasarkan penemuan konsep olehnya dan menjadikannya pengalaman yang menyenangkan sangat sulit untuk dilupakan oleh peserta didik, model pembelajaran yang seperti ini seharusnya diterapkan di kelas seperti model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif mengacu pada pendekatan pembelajaran dimana siswa berkerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar (Huda, 2014:32). Pendekatan pembelajaran kooperatif proses belajarnya bisa terjadi guru ke siswa, juga dengan tutor sebaya. Hal ini sesuai pandangan (Anita Lie, 2002:20) yang mengatakan bahwa tutor sebaya lebih efektif daripada guru, karena latar belakang, pengalaman (skemata) mirip satu sama lainnya daripada skemata gurunya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Dikarenakan model pembelajaran

kooperatif membutuhkan ketelitian, keuletan dan keseriusan untuk melaksanakannya dan ada kemungkinan terjadi faktor-faktor yang akan terjadi diluar dugaan atau pengendalian, selain itu juga membutuhkan waktu dan fasilitas yang memadai untuk penerapannya, sehingga peneliti termotivasi untuk melakukan perbandingan terhadap model pembelajaran terhadap peserta didik di Sekolah Dasar, yaitu perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dengan model pembelajaran *Index Card Match* (ICM) pada mata pelajaran matematika, kedua model ini memiliki kesamaan dan perbedaan dalam penerapannya, dengan perbedaan penerapannya tersebut mungkinkah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik jika diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif pada kelas yang berbeda-beda?

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar matematika pada materi penjumlahan pecahan campuran yang masih rendah. Peserta didik menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit, karena guru lebih menekankan peserta didik untuk terus berlatih soal, memang baik peserta didik dituntut untuk terus latihan, namun bila pelajaran matematika tidak diselingi hiburan atau sesuatu yang menyenangkan maka pembelajaran matematika menjadi sangat membosankan, guru lebih banyak aktif untuk memberi soal-soal latihan tanpa adanya unsur yang menyenangkan didalamnya, untuk itulah peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dan model pembelajaran ICM.

Suprijono (2010) menyatakan model pembelajaran ICM merupakan model pembelajaran yang mencocokkan kartu yang terdiri dari dua bagian

yaitu soal dan jawaban yang dicocokkan oleh peserta didik. Model ini cukup menyenangkan untuk siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Basuki, Utomo, & Muwarni (2017) menyatakan dalam pelaksanaan model pembelajaran ICM peserta didik mencari pasangan kartu dari kartu yang dipegangnya, apabila memegang kartu soal harus mencari peserta didik lain yang memegang kartu jawaban yang cocok dengan soal tersebut, begitu pula sebaliknya. Kegiatan ini selain bertujuan untuk mengingat atau memperdalam pelajaran, juga bertujuan untuk melatih keaktifan secara individu dan kerjasama antar peserta didik.

Model ICM mengajak peserta didik belajar dengan menyenangkan karena ketika mencari kartu pasangan peserta didik bisa berkeliling kelas sesuai waktu yang ditentukan oleh guru dan berdiskusi dengan temannya sesuai dengan materi pelajaran sehingga peserta didik bisa memahami materi yang diajarkan guru serta proses pembelajaran di kelas menjadi lebih kondusif (Sarinarulita, Effendi, & Ibrahim, 2014).

Pembelajaran dengan ICM siswa dapat belajar dengan teman sebayanya, sehingga terbentuk kerjasama antar teman sebaya. Komunikasi antar siswa akan terbangun, hal ini juga akan melatih mereka dalam menghargai pendapat siswa lain. Pembelajaran juga tidak berlangsung searah, karena ada transfer ilmu dari guru ke siswa, maupun antar siswa itu sendiri. Siswa juga tidak akan merasa bosan, karena tidak terus menerus ada di tempat duduknya. Dengan menerapkan model pembelajaran ini agar terwujudnya

menghidupkan suasana kelas, belajar yang menyenangkan, yang meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syahrir, 2017) bahwa setelah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif ICM terjadi beberapa perubahan sikap peserta didik yaitu kehadiran peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan semakin berkurangnya peserta didik yang tidak hadir pada saat proses pembelajaran matematika, peran serta peserta didik untuk menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran semakin meningkat, ini ditandai dengan adanya kemampuan peserta didik untuk menemukan sendiri jawaban soal-soal yang diberikan oleh guru. Serta semakin aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya peserta didik yang bertanya dan menjawab soal-soal latihan dan adanya peserta didik yang lain yang bisa membimbing teman yang lain.

Sedangkan model pembelajaran CRH menurut Huda (2014:229) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan pembelajaran dengan cara mengelompokkan peserta didik kedalam kelompok kelompok kecil. Pembelajaran kooperatif tipe CRH dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap peserta didik yang dapat menjawab benar maka peserta didik tersebut diwajibkan berteriak “hore” atau yel yel lainnya. Peserta didik pun bersemangat dan tertantang dalam mengerjakan soal yang diberikan. Suasana belajar yang menyenangkan

membuat peserta didik lebih menikmati pelajaran sehingga peserta didik tidak bosan untuk belajar.

Puspitaningrum & Arlianty (2019) menyatakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan melibatkan lebih banyak peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat terlibat secara langsung dan berinteraksi tidak hanya dengan materi pembelajaran, tetapi juga dengan sesama peserta didik dan lingkungan mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marhadi, N, Erlisnawati, & Purnama (2019) bahwa model pembelajaran CRH yang dilakukan guru telah menjamin keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik meningkat, dan peserta didik telah memenuhi kriteria skor minimum.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Anggraeny (2017) bahwa model pembelajaran CRH dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Suasana kelas tidak lagi membosankan sehingga peserta didik lebih antusias belajar. Selain itu, model ini baik untuk pelatihan kooperatif dan dapat menumbuhkan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran. Penerapan model pembelajaran CRH dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar sehingga mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yang akan mendorong semangat belajar yang tinggi. Jika semangat belajar peserta didik meningkat, hasil belajar yang diperoleh akan meningkat.

Adapun alasan peneliti membandingkan model ICM dengan model CRH ini karena kedua model ini sama-sama merupakan jenis model

pembelajaran yang diselingi dengan bermain (*game*), jadi peserta didik akan lebih tertarik dan mau belajar matematika yang mana selama ini mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang paling ditakuti peserta didik. Sebagaimana yang kita temui di lapangan bahwa karakteristik peserta didik di sekolah dasar lebih suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar, mudah terpengaruh oleh lingkungan, dan gemar membentuk kelompok teman sebaya. Model ICM ini menggunakan kartu soal dan kartu jawaban, sedangkan model CRH peserta didik diwajibkan berteriak Horay atau yel-yel lainnya apabila peserta didik menjawab soal dengan benar. Jadi peneliti ingin melihat model mana yang lebih menyenangkan dan menarik bagi peserta didik dalam belajar sehingga dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik.

Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dapat melatih kerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam pembentukan kelompok, pembelajarannya menarik, mendorong peserta didik untuk terjun kedalamnya dan tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan serta peserta didik lebih semangat belajar karena suasana belajar berlangsung menyenangkan sehingga mampu membantu peserta didik dalam memperoleh nilai yang tinggi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar matematika siswa masih banyak dibawah nilai KKM.
2. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.

3. Belum diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* dan model pembelajaran *Course Review Horay* dalam pembelajaran matematika.
4. Suasana kelas meribut dan banyak peserta didik yang mengobrol dengan teman sebangkunya.
5. Guru sulit mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah, dan juga mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada hasil belajar matematika ranah kognitif tingkat pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3) siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* dan model pembelajaran *Course Review Horay* di SDN 21 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan yaitu: Manakah yang lebih baik hasil belajar matematika peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* pada siswa kelas V SD Negeri 21 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mana yang lebih baik hasil belajar matematika peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* pada siswa kelas V SD Negeri 21 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas bagi banyak pihak, yaitu :

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika, terutama pada usaha untuk merangsang keaktifan dan kreatifitas peserta didik sehingga mempunyai kesempatan dalam meningkatkan kemampuan masing – masing peserta didik dan memberikan hasil belajar sesuai yang diharapkan siswa. Pembelajaran *Course Review Horay* dan *Index Card Match* menekankan komunikasi dan kerjasama antar peserta didik sehingga dapat memepermudah peserta didik dalam mempelajari matematika.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat merasakan bahwa arti pentingnya belajar dan dapat membantu siswa dalam melihat pengaruh hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika.

- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 21 Lubuk Alung.
- c. Bagi sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam rangka perbaikan dalam belajar-mengajar sehingga hasil belajar siswa akan lebih berpengaruh ke arah yang lebih baik.
- d. Bagi peneliti, sebagai pedoman dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang digunakan dalam mengajar matematika di masa yang akan datang.